

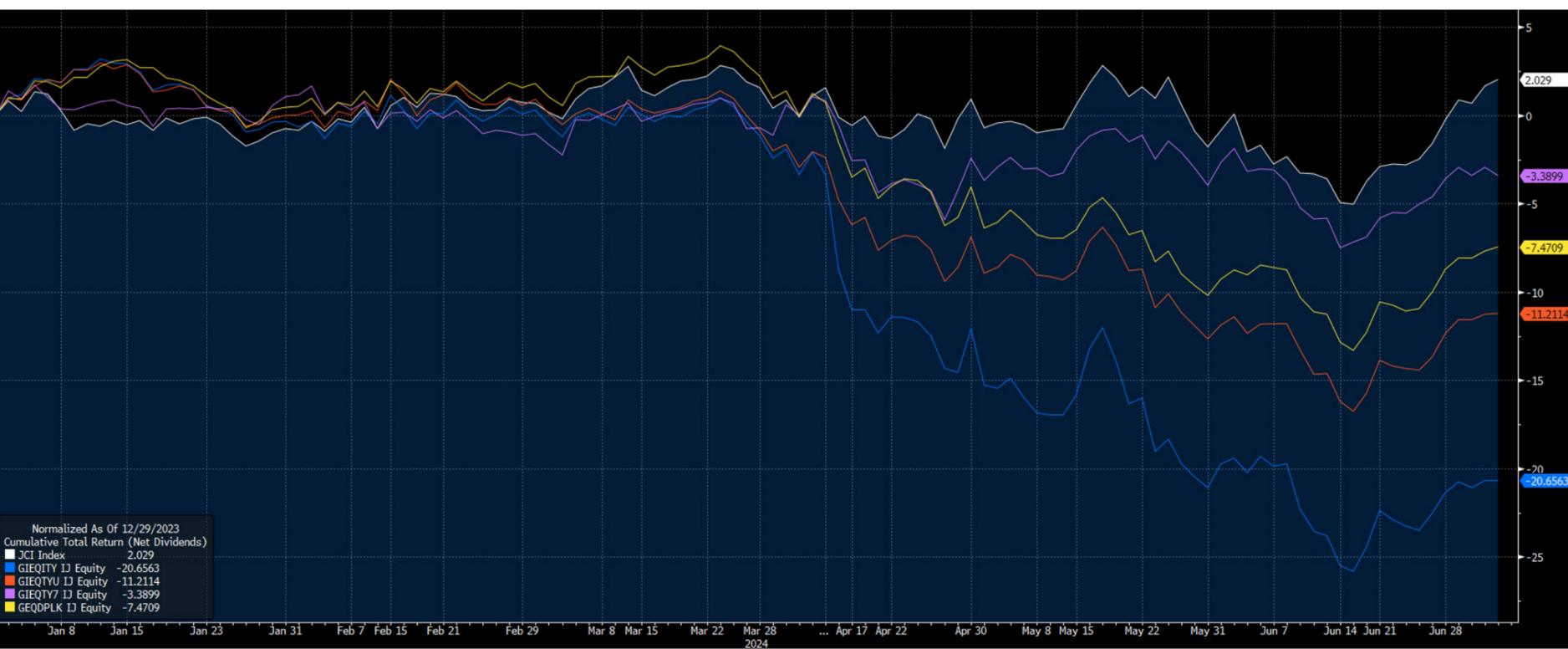
# Genvestment

## Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

### Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Pelemahan nilai tukar Rupiah menjadi sentimen negatif bagi pasar modal Indonesia serta NAV Equity Fund Generali Indonesia (31/12/2023 – 05/07/2024)



## Inflasi Juni Capai 2,51 Persen Gara-gara Harga Makanan - Minuman

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sebesar 2,51 persen secara tahunan (yoy) pada Juni 2024. Sementara, secara bulanan (mtm) terjadi deflasi 0,08 persen. “Secara year on year terjadi inflasi sebesar 2,51 persen dan secara tahun kalender year to date terjadi inflasi sebesar 1,07 persen,” ucap Plt Sekretaris Utama BPS Imam Machdi dalam konferensi pers di Kantor BPS, Jakarta Pusat, Senin (1/7).

Ia mengatakan terjadi peningkatan indeks harga konsumen (IHK) secara tahunan dari 103,68 menjadi 106,28. Sedangkan IHK secara bulanan (*month to month/mtm*) turun dari 106,37 menjadi 106,28. Imam deflasi Juni 2024 ini lebih dalam dibandingkan Mei 2024 dan merupakan deflasi kedua pada 2024. Kelompok pengeluaran penyumbang deflasi bulanan terbesar adalah makanan minuman dan tembakau dengan deflasi sebesar 0,49 persen dan memberikan andil deflasi sebesar 0,14 persen. Adapun komoditas penyumbang utama deflasi adalah bawang merah dengan andil deflasi sebesar 0,09 persen. Lalu, tomat dengan andil deflasi sebesar 0,07 persen serta daging ayam ras dengan andil deflasi sebesar 0,05 persen.

Sementara itu, terdapat komoditas yang memberikan andil inflasi. Itu antara lain cabe rawit dan cabe merah dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,02 persen. “Kemudian emas perhiasan kentang ketimun sigaret mesin tarif angkutan udara ikan segar dan kopi bubuk dengan andil inflasi masing-masing 0,01 persen,” imbuh Imam.

Lebih lanjut, Imam menjelaskan perkembangan inflasi secara tahunan. Ia mengatakan berdasarkan kelompok pengeluaran inflasi tahunan terbesar terjadi pada kelompok makanan minuman dan tembakau, yaitu sebesar 4,95 persen dan memberikan andil sebesar 1,40 persen terhadap inflasi umum. Komoditas yang memberikan andil inflasi kelompok ini antara lain beras, cabe merah, dan sigaret kretek mesin.

Sedangkan, komoditas lain di luar kelompok makanan minuman dan tembakau yang juga memberikan andil inflasi cukup signifikan antara lain adalah emas perhiasan, tarif angkutan udara, dan nasi dengan lauk. “Secara tahunan seluruh provinsi mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Pegunungan dengan inflasi sebesar 5,65 persen,” kata Imam. “Sedangkan inflasi terendah dapat kita lihat terjadi di Kepulauan Bangka Belitung dengan inflasi sebesar 1,08 persen,” imbuhnya.

Sumber: CNN Indonesia, 01 Juli 2024.

# INVESTMENT NEWS UPDATE

## Kenaikan IHSG Ditopang Kembalinya Asing, Cek Saham-Saham yang Diincar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Kembali ditutup di zona hijau pada perdagangan hari Kamis (4/7). Kenaikan IHSG ini telah berlangsung selama dua hari beruntun. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG bertambah 24,13 poin atau naik 0,34% ke level 7.220,8 saat penutupan perdagangan. Sepanjang perdagangan IHSG bergerak di zona hijau dengan level terendah 7.204 dan level tertinggi 7.262.

Total volume perdagangan saham di BEI pada Kamis mencapai 18,97 miliar dengan nilai transaksi Rp 10,39 triliun. Ada 351 saham yang naik, 207 saham yang turun dan 230 saham yang stagnan. Investor asing Kembali membukukan *net buy* sebesar Rp 784,05 miliar di seluruh pasar. Namun dalam sepekan asing

masih mencatat akumulasi *net sell* sebesar Rp 5,81 triliun.

Berikut 10 saham *net buy* terbesar asing pada Kamis: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Rp 997,95 miliar, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) Rp 88,97 miliar, PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN) Rp 22,1 miliar, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) Rp 17,04 miliar, PT Indosat Tbk (ISAT) Rp 12,45 miliar, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) Rp 9,21 miliar, PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) Rp 8,44 miliar, PT Industri Jamu dan Farma Sido Muncul Tbk (SIDO) Rp 7,68 miliar, PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) dan PT MD Pictures Tbk (FILM) Rp 6,49 miliar.

Sumber: Kontan.co.id, 05 Juli 2024.

## Bursa Asia Dibuka Menguat, Indeks Topix Catat Rekor Tertinggi Lagi

Pasar Asia-Pasifik sebagian besar menguat, dengan patokan utama Jepang mencapai titik tertinggi baru pada hari Jumat, setelah mencapai rekor puncak pada sesi sebelumnya. Nikkei 225 Jepang melanjutkan rekornya, naik 0,46% di awal perdagangan. Topix yang berbasis luas juga memperpanjang kenaikannya dan naik 0,06% ke rekor tertinggi baru. Kospi Korea Selatan naik 0,45%, dan saham berkapitalisasi kecil Kosdaq naik 0,25%. S&P/ASX 200 Australia merosot 0,14%. Indeks Hang Seng Hong Kong berjangka berada di 18,004, lebih rendah dari penutupan terakhir HSI di 18,028.28.

Pengeluaran rumah tangga Jepang pada periode Mei secara tak terduga turun 1,8% secara riil dibandingkan periode yang sama

tahun lalu. Ekonom yang disurvei oleh Reuters memperkirakan kenaikan sebesar 0,1%. Data pengeluaran rumah tangga adalah metrik utama bagi Bank of Japan untuk menilai tujuannya dalam mewujudkan “siklus baik” kenaikan upah dan harga.

Pengeluaran rata-rata per rumah tangga pada bulan Mei adalah 290,328 yen (\$1,799.28), sedangkan pendapatan bulanan rata-rata mencapai 500,231 yen, naik 6,4% secara nominal dan 3% lebih tinggi secara riil dari tahun sebelumnya. Investor juga akan menilai angka penjualan ritel di Singapura hari ini.

Sumber: CNBC Indonesia, 05 Juli 2024.

## Cadev RI Tembus US\$140 Miliar, Dolar Turun ke Rp16.275

Rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) setelah data cadangan devisa (cadev) rilis oleh Bank Indonesia (BI) yang mengalami kenaikan. Dilansir dari Refinitiv, rupiah ditutup menguat 0,31% di angka Rp16.275/US\$ pada hari ini, Jumat (5/7/2024). Apresiasi ini telah terjadi sejak 3 Juli 2024. Sementara itu secara mingguan, rupiah juga menguat 0,58% atau selaras dengan pekan sebelumnya yang juga berada di teritori positif 0,46%.

DXY pada pukul 15:52 WIB melemah 0,14% di angka 104,97. Angka ini lebih rendah dibandingkan posisi kemarin yang berada di angka 105,13. Pada hari ini, BI telah merilis data cadev yang mengalami kenaikan sebesar US\$1,2 miliar menjadi US\$140,2 miliar pada periode Juni 2024.

Asisten Gubernur BI Erwin Haryono mengatakan kenaikan posisi cadangan devisa tersebut dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah kebutuhan stabilisasi nilai tukar rupiah sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. “Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2024 setara dengan pembiayaan

6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor,” kata Erwin, Jumat (5/7/2024).

BI menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Hal ini tentu disambut positif oleh pelaku pasar mengingat dengan besarnya cadev, maka tekanan terhadap rupiah dapat diredam atau distabilisasi. Kendati terjadi penguatan, pelaku pasar masih menunggu data *non farm-payroll* dan tingkat pengangguran malam hari ini yang akan dirilis di AS.

Jika melihat banyaknya data pasar tenaga kerja yang akan rilis di awal pekan bulan Juli ini sesuai dengan ekspektasi, ini akan memberikan harapan pada kebijakan bank sentral AS yang lebih baik terhadap prospek suku bunga. Sebaliknya, jika pasar tenaga kerja masih lanjut tetap ketat, maka tren *higher for longer* masih tetap bertahan lama.

Sumber: CNBC Indonesia, 05 Juli 2024.

# VIEW & PORTFOLIO STRATEGY UPDATE!

## Portfolio Strategy Equity Fund

Pada tahun 2024, diharapkan Federal Reserve (Fed) akan melonggarkan kebijakan moneternya sebesar 75-100 basis poin, sesuai dengan swap rate yang diimplikasikan oleh pasar. Hal ini tentu dengan catatan bahwa target inflasi 2% tercapai. Kami optimis bahwa skenario ini akan terwujud, terutama didukung oleh katalis internal domestik berupa pemilihan umum yang ramah investor dan transisi pemerintahan baru yang stabil. Transisi yang lancar ini diharapkan dapat mempercepat kembali investasi dan konsumsi ke tren potensial jangka panjang dengan pertumbuhan PDB di atas 6%.

Melihat sejarah perilaku pasar 12 bulan pasca pemilihan umum sebelumnya, sektor-sektor yang secara signifikan mengungguli pasar adalah infrastruktur, properti, dan keuangan. Hal ini sejalan

dengan keyakinan kami bahwa sektor-sektor tersebut akan mendapat manfaat besar dari situasi ekonomi dan politik yang kondusif pasca pemilihan.

Dalam strategi investasi kami, posisi overweight tetap kami pertahankan pada sektor-sektor yang sensitif terhadap suku bunga dan konsumsi domestik. Sektor-sektor ini diharapkan akan diuntungkan oleh pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan oleh Fed, serta peningkatan konsumsi domestik yang dipicu oleh stabilitas politik dan pemerintahan baru pasca pemilihan umum. Sektor-sektor seperti infrastruktur, properti, dan keuangan adalah fokus utama kami karena mereka memiliki potensi besar untuk pertumbuhan yang signifikan dalam lingkungan ekonomi yang mendukung.

Di sisi lain, kami secara sadar menghindari sektor pertambangan. Ekspektasi kami terhadap pelemahan ekonomi global dapat memperburuk situasi kelebihan pasokan di Indonesia yang diakibatkan oleh pembangunan kapasitas besar-besaran dari

kebijakan hilirisasi. Kami melihat risiko yang signifikan dalam sektor ini, terutama jika permintaan global tidak mampu mengimbangi peningkatan pasokan domestik.

## Pandangan Kami

Pada akhir Juni 2024, IHSG ditutup pada level 7.063, mengalami penurunan sebesar -2,9% sejak awal tahun dengan net sell investor asing mencapai Rp5,7 triliun (USD 347 juta). Penurunan ini dipicu oleh turunnya saham berkapitalisasi besar, terlihat dari penurunan Indeks LQ45 dan IDX30 masing-masing sebesar -8,5% dan -10,5% sejak awal tahun. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan ini adalah net sell dari investor asing yang terus berlanjut, yang juga menyebabkan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Selain itu, ketidakpastian kebijakan moneter global, khususnya terkait suku bunga AS, menambah tekanan negatif di pasar. Meskipun Bank Indonesia telah berupaya keras menjaga stabilitas nilai tukar melalui berbagai kebijakan moneter, tantangan eksternal tetap menjadi faktor yang sulit dikendalikan.

Melihat ke depan, kami memperkirakan pasar modal Indonesia akan terus berfluktuasi seiring perkembangan kebijakan moneter global dan kondisi ekonomi domestik. Penurunan suku bunga oleh Federal Reserve AS yang diantisipasi pada bulan September 2024 diharapkan memberikan dorongan positif bagi pasar. Penurunan suku bunga ini diharapkan dapat mengurangi tekanan pada pasar global dan meningkatkan aliran dana investasi ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Dengan kondisi ekonomi domestik yang solid, serta prospek penurunan suku bunga oleh Federal Reserve AS, kami berharap bahwa pasar modal Indonesia akan mengalami pemulihan dan bergairah kembali.

**Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.**

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :  
 +62 858-1315-0037

Web chat :  
[www.generali.co.id](http://www.generali.co.id)

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari  
JANE  
aja!**